JTAMPS : Jurna Tugas Akhir Mahasiswa Pendidikan Sosiologi
https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jtamps/index

e-ISSN :-
p-ISSN : -
Vol.1 No 1 April 2021

Etos Kerja Pengrajin Home Industry Kerajinan Tangan Tanggui Kelurahan Alalak Selatan Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin

Sarjani
Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sosiologi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lambung Mangkurat
Email: sarjani@gmail.com

Abstrak. Tujuan penelitian untuk: (1) Mengetahui alasan masyarakat dalam memilih pekerjaan sebagai pengrajin *tanggui*, (2) Mengetahui bentuk etos kerja pengrajin dalam *home industry* kerajinan tangan *tanggui*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Alasan masyarakat dalam memilih pekerjaan sebagai pengrajin *tanggui* adalah kebiasaan turun-temurun, mengisi waktu kosong, menambah penghasilan keluarga dan tidak memerlukan modal yang besar. (2) Bentuk-bentuk etos kerja pengrajin dalam *home industry* kerajinan tangan *tanggui* adalah sikap kerjasama, pencapaian target produksi dan semangat kerja.

Kata kunci: *Alasan bekerja, bentuk etos kerja pengrajin tanggui*

Abstract. The research objective to: (1) Determine the reason the public in choosing a job as a craftsman Tanggui, (2) Knowing the shape of the work ethic artisans in handicraft home industry tanggui. The results of this study indicate that: (1) The reason the public in choosing a job as a craftsman Tanggui is hereditary habits, spare time, supplement the family income and does not require substantial capital investment. (2) Forms of work ethic artisans in handicraft home industry tanggui is the attitude of cooperation , the production target and morale.

Keywords: *Reason for working, form work ethic craftsmen tanggui*

Copyright © 2021, the Authors. Published by Pendidikan Sosiologi FKIP ULM

e-ISSN :-
p-ISSN : -
Vol.1 No 1 April 2021

1. Pendahuluan

Pada umumnya manusia dalam upaya untuk memenuhi berbagai jenis kebutuhan tentulah memiliki pekerjaan yang tetap ataupun sampingan dengan cara bekerja secara sungguh-sungguh yang memiliki karakter pekerja keras, ulet, tangguh, gigih, dan rajin dalam melakukan sesuatu yang mereka kerjakan. Kenyataan saat ini, harga kebutuhan hidup semakin meningkat dan lapangan pekerjaan semakin sedikit dibandingkan jumlah pencari kerja yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Menurut Mubyarto (1993:88) kerja merupakan aktivitas manusia baik disadari maupun tidak didalam kerja terkandung nilai-nilai moral maupun material, dengan demikian orientasi kerja manusia tidak lepas dari nilai-nilai. Setiap individu atau masyarakat pasti memiliki karakteristik sehingga pada dasarnya manusia adalah makhluk produktif, manusia yang mau bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut Pandji (Anoraga, 1992:26) bahwa bekerja adalah kewajiban dan dambaan bagi setiap orang untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kehidupan sepanjang masa, selama dia mampu berbuat untuk membanting tulang, memelas keringat dan memutar otak. Kerja yang baik merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan oleh setiap orang bila ingin memberikan kontribusi positif terhadap pencapaian tujuan dalam aktivitasnya.(Hidayat & Nur, 2021)

Salah satu contoh pekerjaan yaitu menjadi seorang pengrajin, yang merupakan pekerjaan dengan melakukan serangkaian usaha secara berterusan dengan penuh semangat ketekunan, kecekalan, kegigihan, dan berdaya maju dalam melakukan sesuatu aktivitas dengan penuh tantangan ataupun hambatan. Dalam bekerja sebagai pengrajin, tentunya memiliki etos kerja yang tinggi ataupun rendah Menurut Sinamo (2005:151), etos kerja adalah seperangkat perilaku positif yang berakar pada keyakinan komitmen total pada paradigma kerja Menurutnya, jika seseorang, suatu organisasi, atau suatu komunitas menganut paradigma kerja, mempercayai, dan berkomitmen pada paradigma kerja tersebut, semua itu akan melahirkan sikap dan perilaku kerja yang khas.(Nur & Widayati, Cucu, P, 2021)

Kelurahan Alalak Selatan merupakan yang terdapat sentra industri rumah tangga (*home industry*) usaha kerajian tangan *tanggui* sebagai salah satu mata pencaharian masyarakat. Sejarah perkembangan kerajinan tangan *tanggui* di Kelurahan Alalak Selatan sudah dimulai secara turun temurun sebagai kerajinan rumah tangga. Industri Rumah tangga atau *home industry* kerajinan tangan, seperti kerajinan *tanggui*, kain sasirangan, minatur kapal hias. Akan tetapi, usaha kerajinan tangan paling banyak digeluti masyarakat adalah pengrajin *tanggui* sehingga penghasilan masyarakat bertambah walaupun pengrajin mengalami pasang surut pendapatan yang dihasilkan tetapi tetap sabar dan disyukuri.

Usaha kerajinan tangan *tanggui* sudah dikenal sejak lama sebagai penghasil *tanggui* yang dapat menunjang perekonomian sebagian masyarakatnya, yaitu dari dulu menjadi pengrajin *tanggui* hingga sekarang. Penghasilan dari bekerja sebagai pengrajin *tanggui* dapat memenuhi kebutuhan keluarga dan menyekolahkan anak. Penghasilan itu juga tidak terlepas dari etos kerja pengrajin *tanggui* tersebut dalam bekerja. Namun, kenyataannya pengrajin dalam hal melakukan usaha tidak banyak mendapatkan keuntungan materi yang banyak hanya keuntungan sedikit tetapi penghasilan dapat menompang kehidupan keluarganya dengan etos kerja yang tinggi, sedang ataupun rendah. Masalahnya, kalau melihat bentuk etos kerja sebagai suatu hal yang tak berarti untuk kehidupan manusia, apalagi kalau sama sekali tidak ada pandangan dan sikap terhadap kerja, maka etos kerja itu dengan sendirinya menjadi rendah. Begitu juga, seorang pengrajin *tanggui* yang memiliki bentuk-bentuk etos kerja yang tinggi, salah satunya sikap

Copyright © 2021, the Authors. Published by Pendidikan Sosiologi FKIP ULM

e-ISSN :-
p-ISSN : -
Vol.1 No 1 April 2021

kerjasama, sikap tepat waktu dan semangat kerja.(Hidayat & Nur, 2021)

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui alasan masyarakat dalam memlih pekerjaan sebagai pengrajin *tanggui* di Kelurahan Alalak Selatan Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin dan untuk mengetahui bentuk etos kerja pengrajin seperti apa yang dijalankan dalam *home industry* kerajinan tangan *tanggui* di Kelurahan Alalak Selatan Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin.

2. Metode

Penelitian ini dilakukan berdasarkan pendekatan kualitatif sebab lebih menggambarkan tentang etos kerja pengrajin *home industry* kerajinan tangan *tanggui* di Kelurahan Alalak Selatan. Tempat ini dilaksanakan di Kelurahan Alalak Selatan karena mempunyai sentra *home industry* kerajinan tangan *tanggui* sebagai salah satu mata pencaharian masyarakat, dimana dalam hal pembuatannya secara tradisional. Beda halnya, dengan kelurahan lain seperti kelurahan Alalak Tengah merupakan kelurahan yang memiliki usaha pabrik kayu (*bansaw*). Untuk mendapatkan data tentang etos kerja pengrajin tanggui, maka peneliti memilih informan dengan menggunakan *purposive sampling*.

Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri, artinya peneliti yang menentukan judul, menentukan fokus penelitian, merumuskan masalah, memilih informan, mengumpulkan data, menganalisis data sehingga mampu menarik kesimpulan tentang etos kerja pengrajin *home industry* kerajinan tangan *tanggui* di Kelurahan Alalak Selatan Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin

3. Hasil Dan Pembahasan

A. Alasan Masyarakat Dalam Memilih Pekerjaan Sebagai Pengrajin *Tanggui* Di Kelurahan Alalak Selatan Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin

Faktor turun-temurun dijadikan alasan masyarakat yang pertama dikarenakan usaha yang dijalankan secara turun-temurun sehingga mayoritas masyarakatnya dulunya bermata pencaharian sebagai seorang pengrajin kemudian *tanggui* berupa sebuah topi khas Banjar menjadi identitas khususnya Kelurahan Alalak Selatan hingga membudaya di kalangan masyarakatnya. Akan tetapi, untuk waktu seperti sekarang ini, banyak masyarakat yang tidak lagi menjadi pengrajin. Banyak masyarakat yang beralih pekerjaan menjadi pedagang dengan membuka usaha pertokoan, kios dan warung makan. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Mansyur (2005 : 107) menyatakan tentang masyarakat kota, bahwa pada umumnya mempunyai taraf hidup yang lebih tinggi daripada masyarakat desa. Hal ini menuntut lebih banyak biaya hidup sebagai alat pemuas kebutuhan tiada terbatas yang mana menyebabkan orang-orang berlomba-lomba mencari ataupun membuka usaha apapun demi kelangsungan hidup pribadi ataupun keluarganya.

Faktor mengisi waktu kosong (senggang) juga dijadikan alasan masyarakat memilih pekerjaan sebagai pengrajin *tanggui* yang merupakan pekerjaan sampingan mereka, dikarenakan demi memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Pandji (Anoraga, 1992:26) bahwa bekerja adalah kewajiban dan dambaan bagi setiap orang untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kehidupan sepanjang masa, selama dia mampu berbuat untuk membanting tulang dan memelas keringat. Faktor menambah penghasilan keluarga juga dijadikan alasan masyarakat memilih pekerjaan sebagai pengrajin karena pekerjaan suami tidak tetap sehingga penghasilannya keluarga berkurang, menuntut seseorang istri pun bekerja tambahan. Alasan bekerja tersebut menurut Arief (1981:25) kebebasan finansial, dengan alasan seseorang bekerja tidak harus tergantung sepenuhnya pada suami.

Copyright © 2021, the Authors. Published by Pendidikan Sosiologi FKIP ULM

e-ISSN :-
p-ISSN : -
Vol.1 No 1 April 2021

Begitu juga, dengan seorang perempuan yang ada di Kelurahan Alalak Selatan untuk bekerja yang dikarenakan kondisi suami yang tak bisa bekerja lagi. Terakhir yaitu faktor tidak memerlukan modal yang banyak. Bagi para pengrajin *tanggui* yang memerlukan modal dalam memulai usahanya adalah modal nekat. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Soekartawi (1994:10-11) bahwa modal dalam kegiatan proses produksi, modal dibedakan menjadi modal tetap dan tidak tetap.

B. Bentuk Etos Kerja Pengrajin *Home Industry* Kerajinan Tangan *Tanggui* Di Kelurahan Alalak Selatan Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin

a. Sikap Kerjasama

Menurut Soekanto (2012:68) ada lima bentuk kerjasama yaitu kerukunan,*bargaining*, *kooptasi*, *koalisi* dan *join venture* tetapi dalam temuan penelitian hanya terdapat dua bentuk kerjasama yaitu kerukunan (saling membantu) dan *bargaining* (perjanjian).

b. Pencapaian Target Produksi

Menurut Alfred R. Lateiner dalam Soejono (1983: 72) yang menyatakan bahwa pencapaian target produksi dalam disiplin waktu merupakan sikap atau tingkah laku yang menunjukan ketaatan terhadap jam kerja yang meliputi kehadiran dan kepatuhan pegawai pada jam kerja, melaksanakan tugas dengan tepat waktu dan benar. Pengaturan waktu yang seoptimal mungkin untuk dapat mencapai hasil yang maksimal. Begitu pula, terhadap aktivitas sebagai seorang pengrajin *tanggui*, target produksi yang dihasilkan dalam seminggu dengan jumlah 50 sampai 100 buah tanggui yang di produksi.

c. Semangat Kerja

Semangat kerja yang terlihat sangat tinggi dimana dapat dipengaruhi oleh agama, keluarga, pendidikan dan regenerasi dari pengrajin *tanggui*. Agama merupakan dorongan seseorang menjadi semangat kerja. Dimana pada saat waktu shalat tiba, maka pengrajin berhenti menjalankan aktivitasnya, Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Jansen dalam Sinamo (2005:99), bahwa kerja adalah ibadah; bekerja merupakan bentuk bakti dan ketaqwaan kepada Sang Khalik, sehingga melalui pekerjaan individu mengarahkan dirinya pada tujuan agung Sang Pencipta dalam pengabdian.

Menurut Jansen dalam Sinamo (2005:99) bahwa kerja adalah panggilan; kerja merupakan suatu keberhasilan yang sesuai dengan panggilan jiwa kita sehingga kita mampu bekerja dengan penuh integritas dan semangat. Pengaruh pendidikan juga menjadi penyemangat bagi pengrajin. Menurut Arief (1981:23) bahwa bekerja sebagai wujud aktualisasi diri seseorang, misalnya bila seorang sarjana akan lebih memilih bekerja untuk membina pekerjaan, serta dalam bekerja dia dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarganya

Faktor regenerasi pengrajin itu sendiri. Menurut Harsojo (2007:12) menyatakan bahwa dalam rangka melestarikan identitas budaya bangsa melalui kesenian ataupun kerajinan, salah satu dengan sikap konservatif yaitu cenderung mempertahankan dan melesatrikan akar budaya tradisi yang telah mapan dan tetap mempertahankan nilai-nilai lama.

4. Simpulan

Kesimpulan peneliti tentang etos kerja pengrajin *home industry* kerajinan tangan *tanggui*, yaitu : Alasan masyarakat dalam memilih pekerjaan sebagai pengrajin *tanggui*, ada 4 alasanyaitu kebiasaan turun temurun, mengisi waktu kosong

Copyright © 2021, the Authors. Published by Pendidikan Sosiologi FKIP ULM

e-ISSN :-
p-ISSN : -
Vol.1 No 1 April 2021

(senggang), menambah penghasilan keluarga dan tidak memerlukan modal yang besar. Bentuk etos kerja pengrajin dalam menjalankan *home industry* kerajinan tangan *tanggui.* yaitu sikap kerjasama, pencapaian target produksi dan semangat kerja.

5. Daftar Pustaka

Abdulsyani. 2006. *Sosiologi*: *Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Anoraga, Pandji, 1992. *Psikologi Kerja*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Arief, Muhammad, 1981. *Perempuan dan Kerja*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Hasibuan, 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia Dasar dan Kunci Keberhasilan*. Jakarta : Bumi Aksara.

Harsojo. 2007. *Pengantar Antropologi*. Bandung: PT Setia Purna.

Hidayat, Y., & Nur, R. (2021). *Trust and Ethics in the Social Network of Oil Palm Traders : Lessons from Indonesia*. *525*(Icsse 2020), 352–357.

Kadjim, 2011. *Pengertian Kerajinan*. Yogyakarta: Andi Offset.

Mansyur, Muhammad Clolil. 2005. *Sosiologi Masyarakat Kota dan Desa*. Surabaya : Usaha Nasional.

Mubyarto, dkk, 1993. *Etos Kerja dan Kohesi Sosial*. Yogyakarta: Aditya Media.

Nur, R., & Widayati, Cucu, P, R. (2021). *Development in Bulukumba District (Case Study of Economic Growth T hrough the Leading Village Sector in Bulukumpa District).* *525*(Icsse 2020), 389–393. https://doi.org/https://doi.org/10.2991/assehr.k.210222.064

Profil Kelurahan Alalak Selatan Tahun 2015.

Sinamo, Jansen, 2005. *Delapan Etos Kerja Profesional; Navigator Anda Menuju Sukses.* Bogor: Grafika MardiYuana.

Siswanto, Bedjo, 2000. *Manajemen Tenaga Kerja*. Bandung: Sinar Baru.

Soekanto, Soerjono, 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Soekartawi, 1994. *Teori Ekonomi Produksi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Soejono, Imam. 1983. *Teknik Memimpin Pegawai dan Pekerja.* Jakarta: Aksara Bar.

Yuwono, Trisno. 1994. *Kamus Kecil Bahasa Indonesia*. Surabaya: Arloka.

Copyright © 2021, the Authors. Published by Pendidikan Sosiologi FKIP ULM